

## **Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tingkat Profitabilitas**

Desi Raihan Ramdiani, Nurleli\*

*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history :**

Received : 11/2/2023

Revised : 21/6/2023

Published : 14/7/2023



Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License.

Volume : 3

No. : 1

Halaman : 57-64

Terbitan : **Juli 2023**

### **ABSTRAK**

Tingkat profitabilitas perusahaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kinerja perusahaan, sebab dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan pun tidak akan bisa lepas dari lingkungan masyarakat, oleh karenanya perlu bagi perusahaan untuk memperhatikan masalah pertanggungjawaban dan pengelolaan atas lingkungannya. Apalagi bagi perusahaan yang kegiatan aktivitasnya mengeksplorasi sumber daya alam, seperti perusahaan pertambangan. Perusahaan juga harus memiliki tanggung jawab sosial dengan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*, sebab transparansi dalam pengungkapan tersebut dapat membangun konsep pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dengan proksi *Return on Asset* (ROA) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan teknik *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dengan proksi ROA dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dengan proksi ROA.

**Kata Kunci :** Kinerja Lingkungan; Pengungkapan Corporate Social Responsibility; Return on Asset.

### **ABSTRACT**

The level of company profitability is one of the most important aspects of company performance, because it can provide a measure the level of effectiveness of a company's management. The company's activities can't be separated from the community environment, therefore it's necessary for companies to pay attention to issues of accountability and management of their environment. Especially for companies whose activities are exploring natural resources, such as mining companies. Companies must also have social responsibility by disclosing Corporate Social Responsibility, because transparency in disclosure can build the concept of sustainable development. Therefore, this study aims to determine the effect of environmental performance and disclosure of Corporate Social Responsibility on the level of company profitability by proxy Return on Assets (ROA) in the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. This study used a purposive sampling technique to obtain a sample of 16 companies. Based on the results of hypothesis test, it shows that environmental performance has an effect on the level of company profitability by proxy for ROA and disclosure of Corporate Social Responsibility has no effect on the level of company profitability by proxy for ROA.

**Keywords :** Environmental Performance; Disclosure of Corporate Social Responsibility; Return on Assets

@ 2023 Jurnal Riset Akuntansi Unisba Press. All rights reserved.

Corresponding Author : \*unileli.unisba@gmail.com

Indexed : Garuda, Crossref, Google Scholar

DOI : <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1768>

## A. Pendahuluan

Memahami pendorong kesuksesan sangat penting untuk membangun perusahaan. Salah satu pendorong tersebut dengan mengukur kinerja perusahaan. Aspek terpenting dalam kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan berkaitan erat dengan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Hansen & Mowen, 2017). Tingginya ukuran profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan menunjukkan tingkat kesuksesan kinerja pada perusahaan tersebut. Profitabilitas menjadi salah satu acuan yang berpengaruh terhadap kebijakan investor dan kreditor. Salah satu jenis pengukuran rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return of Asset*).

Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Sehingga, intinya penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Profitabilitas memiliki makna penting dalam usaha perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang, sebab, profitabilitas dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek baik atau tidaknya dimasa depan.

Di Indonesia sendiri, ada beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terindikasi merugi. Hal tersebut terjadi akibat beberapa faktor misalnya adanya penambangan ilegal yang menimbulkan kerusakan pada lahan atau kawasan penambangan, akibat adanya pembiaran serta minimnya pengawasan dari pihak berwenang. Selain itu, terdapat mafia tambang yang diduga menggunakan aparat penegak hukum untuk mengintimidasi para investor agar melepas kepemilikan tambang. Maraknya mafia tambang ini muncul akibat kurangnya audit pengawasan lapangan, ilegal minning serta lemahnya tata kelola dan perizinan sektor pertambangan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang buruk salah satunya dapat disebabkan oleh faktor lingkungan.

Menurut ISO 14001 (1998) kinerja lingkungan merupakan seluruh pencapaian perusahaan atas memperoleh hasil dari manajemen lingkungan, yang terkait dengan control atas aspek-aspek lingkungannya. Pengkajian kinerja lingkungan didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan (KLHK) melakukan Program peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Program ini menunjukkan tingkat keberhasilan dalam upaya mengatur dan mengatasi pencemaran pada perusahaan. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima warna yang akan diberi skor secara berturut-turut dengan nilai tertinggi 5 untuk warna emas dan terendah 1 untuk warna hitam (Putri & Herawati, 2017).

Tingkat ketaatan kinerja PROPER pada perusahaan di Indonesia pada tahun 2021 masih cukup rendah. Tingkat ketaatan perusahaan yang tidak taat mencapai 25% dan yang taat sebanyak 75%. Dimana diindikasikan, terdapat 1 perusahaan dari 4 perusahaan tidak taat ketentuan peraturan perundang-undangan lingkungan. Padahal penilaian PROPER merupakan tolak ukur kinerja perusahaan dalam upaya pengelolaan lingkungan di Indonesia. Hasil penelitian Nisa *et al.* (2020) dihasilkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan ROA sebagai indikator pengukurannya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, memiliki makna bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada kinerja keuangan saja namun harus tetap memiliki tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial ini sering disebut juga *Corporate Social Responsibility* (CSR). *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), merumuskan *Corporate Social Responsibility* sebagai komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat lainnya

Transparansi dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat membangun konsep *Sustainable Development* atau pembangunan berkelanjutan. Konsep ini diharapkan akan menciptakan pertumbuhan dan keadilan ekonomi; pembangunan sosial; perlindungan lingkungan; dan *good governance*.

Pelaporan *Corporate Social Responsibility* memiliki tiga kategori indikator pengungkapan menurut Global Reporting Intiative (GRI)-G4 (Global Sustainability Standards Board), yaitu kategori ekonomi, kategori lingkungan, dan kategori sosial (kategori praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, kategori hak asasi manusia, kategori masyarakat, dan kategori tanggung jawab terhadap produk) (Faiqoh & Mauludy, 2019). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia masih bersifat sukarela, sehingga masih

banyak perusahaan yang tidak mengumumkan ataupun melaporkan dana *Corporate Social Responsibility* (Gunawan & Lubis, 2016). Hasil penelitian dari Putra (2015) bahwa terdapat pengaruh signifikan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Berapa besar pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dengan proksi *Return on Asset* (ROA) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?, (2) Berapa besar pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dengan proksi *Return on Asset* (ROA) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini dijelaskan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) Mampu mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dengan proksi *Return on Asset* (ROA) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, (2) Mampu mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dengan proksi *Return on Asset* (ROA) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini yaitu sebanyak 16 perusahaan dengan jumlah populasi 64 perusahaan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Tingkat Profitabilitas	Kinerja Lingkungan	Pengungkapan CSR
Mean	0.105452	3.171875	0.301559
Median	0.54500	3.000000	0.278400
Maximum	0.520200	5.000000	0.487200
Minimum	0.002000	2.000000	0.223400
Std. Dev.	0.123336	0.702709	0.073542

Berdasarkan tabel di atas, variabel tingkat profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) bahwa nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,105452 atau 10,5%. Nilai median yaitu sebesar 0,054500 atau 5,45%. Nilai maksimum yaitu sebesar 0,520200 atau 52% dan nilai minimum yaitu sebesar 0.002000 atau 0,2%. Serta nilai standar deviasi (*standard deviation*) yaitu sebesar 0,123338 atau 12,3%.

Variabel kinerja lingkungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 3,171875. Nilai median yaitu sebesar 3,000000. Nilai maksimum yaitu sebesar 5,000000 dan nilai minimum yaitu sebesar 2,000000. Serta nilai standar deviasi (*standard deviation*) yaitu sebesar 0,702709.

Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 0,301569. Nilai median yaitu sebesar 0,278400. Nilai maksimum yaitu sebesar 0,487200 dan nilai minimum yaitu sebesar 0,223400. Serta nilai standar deviasi (*standard deviation*) yaitu sebesar 0,073542.

#### Uji Regresi Data Panel : Uji Chow

Dalam uji chow digunakan hipotesis yaitu, sebagai berikut (Maulina & Muslim, 2023):

Ho : Apabila nilai sig. > 0,05 maka model yang dipilih *Common Effect*.

Ha : Apabila nilai sig. < 0,05 maka model yang dipilih *Fixed Effect*.

**Tabel 2.** Hasil Uji Chow

Redudant Fixed Effects Test			
Equation : FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effect Test	Statistic	df	Prob.
Cross-section F	10.007219	(15.46)	0.0000
Cross-section Chi-Square	92.801638	15	0.0000

Sumber: Hasil olah data eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji chow diatas dapat menunjukkan bahwa nilai profitabilitas untuk *cross-section* F yaitu sebesar 0,0000 yakni nilai sig. < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

**Uji Regresi Data Panel : Uji Hausman**

Dalam uji hausman digunakan hipotesis yaitu, sebagai berikut (Maulina & Muslim, 2023):

Ho : Apabila nilai sig. > 0,05 maka model yang dipilih *Random Effect*.

Ha : Apabila nilai sig. < 0,05 maka model yang dipilih *Fixed Effect*.

**Tabel 3.** Hasil Uji Hausman

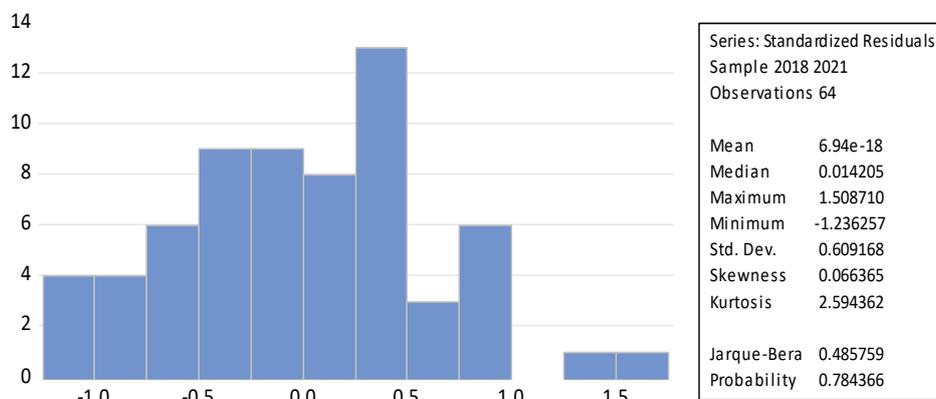
Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation : FEM			
Test cross - section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. df	Prob.
Cross-section random	3.517574	2	0.0225

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji hausman diatas dapat menunjukkan bahwa nilai profitabilitas (*Prob.*) *Cross-section Random* yaitu sebesar 0,0225 yakni nilai sig. < 0,05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* merupakan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik : Uji Normalitas**



Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2023

**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas di atas menggunakan *Histogram-Normality Test*, diperoleh bahwa nilai *Probability Jarque-Bera Test (JB)* sebesar 0,784366 atau  $> 0.05$  sehingga berarti data residual berdistribusi normal.

**Uji Asumsi Klasik : Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Confident Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.995542	78.20618	NA
LOG(KINERJA LING...	0.646452	33.55736	1.046596
LOG(PENGUNGKAP...	0.531138	32.29207	1.046596

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2023

Hasil Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* sama-sama sebesar  $1,046596 < 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

**Uji Asumsi Klasik : Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis : Homoskedasticity			
<b>F-statistic</b>	1.329918	<b>Prob.F(2.61)</b>	0.272
<b>Obs*R-squared</b>	2.674049	<b>Prob.Chi-Square(2)</b>	0.2626
<b>Scaled explained SS</b>	2.415414	<b>Prob.Chi-Square(2)</b>	2989

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *Prob. F* sebesar 0,2721 dan *Chi-Square* sebesar 0,2626 nilai tersebut sama-sama  $> 0,05$ . Maka kesimpulan dari penelitian ini tidak mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

**Uji Asumsi Klasik : Uji Autokorelasi**

**Tabel. 6** Hasil Uji Autokorelasi

<b>Mean dependent var</b>	-2.917933
<b>S.D dependent var</b>	1.286770
<b>Akaike info criterion</b>	2.393305
<b>Schwarz criterion</b>	3.000491
<b>Hannan-Quinn criter</b>	2.632506
<b>Durbin-Watson stat</b>	2.168026

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2023

Berdasarkan data tersebut nilai *Durbin Watson* sebesar 2,168026. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dan 64 data serta 2 variabel ( $k=2$ ). Maka diperoleh nilai  $dL=1,5315$  dan  $dU=1,6601$ . Nilai *Durbin-Watson* menunjukkan lebih besar dari batas ( $dU=1,6601$ ) dan kurang dari  $4-dU$  ( $4 - 1,6601=2,3399$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* terletak pada  $1,6601 < 2,168026 < 2,3399$ .

**Analisis Regresi Linier Berganda dengan Fixed Effect Model****Tabel 7.** Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable : LOG(TINGKAT_PROFITABILITAS)					
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	
C	2.641108	3.873182	0.681896	0.4987	
LOG(KINERJA_LINGKUNGAN)	-2.719358	1.268639	-2.143524	0.0374	
LOG(PENGUNGKAPAN_CSR)	2.022995	2.774599	0.729113	0.4696	

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil regresi linier berganda dengan data panel berdasarkan proksi *Return on Asset* (ROA). Berikut merupakan persamaan regresi, yaitu:

$$(ROA) = 2,641106 - 2,719358KL + 2.022995CSRDi_j + e$$

Persamaan regresi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Konstanta : Nilai konstanta sebesar 2,641106 yang berarti apabila kinerja lingkungan (KL) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDi<sub>j</sub>) bernilai nol maka tingkat profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) akan bernilai 2,641106.

Kinerja Lingkungan (KL) : Nilai koefisien kinerja lingkungan (KL) sebesar -2,719358 dengan arah negatif, yang berarti bahwa apabila variabel KL mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menurunkan tingkat profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) sebesar 2,719358 dengan menganggap variabel independen lain konstan atau tetap. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara kinerja lingkungan (KL) dengan tingkat profitabilitas (ROA), semakin besar nilai kinerja lingkungan maka akan semakin menurunkan nilai tingkat profitabilitas (ROA).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDi<sub>j</sub>) : Nilai koefisien pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDi<sub>j</sub>) sebesar 2.022995 dengan arah positif, yang berarti bahwa apabila variabel CSRDi<sub>j</sub> mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) sebesar 2.022995 dengan menganggap variabel independen lain konstan atau tetap. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDi<sub>j</sub>) dengan tingkat profitabilitas (ROA), semakin besar nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDi<sub>j</sub>) maka akan semakin meningkatkan nilai tingkat profitabilitas (ROA).

**Uji Kelayakan Model F (Uji Statistik F)****Tabel 8.** Hasil Uji F

<b>F-Statistic</b>	9.367727
<b>Prob(F-Statistic)</b>	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000000. Sehingga nilainya  $F < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya kinerja lingkungan dan pengungkapan *corporate social responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)****Tabel 9.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

<b>R-Squared</b>	0.775885
<b>Adjusted R-Squared</b>	0.693059

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2023

Berdasarkan hasil tabel nilai *R-Square* yaitu sebesar 0,775885, yang menunjukkan proporsi bahwa pengaruh variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap tingkat profitabilitas sebesar 77,59% sedangkan sisanya 22,41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

**Tabel 10.** Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable : LOG(TINGKAT_PROFITABILITAS)					
Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.	
C	2.641108	3.873182	0.681896	0.4987	
LOG(KINERJA_LINGKUNGAN)	-2.719358	1.268639	-2.143524	0.0374	
LOG(PENGUNGKAPAN_CSR)	2.022995	2.774599	0.729113	0.4696	

Sumber: Hasil Olah Data Eviews, 2023

**Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan dengan Proksi *Return on Asset (ROA)***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan secara parsial bahwa hasil statistik regresi variabel kinerja lingkungan (KL) yaitu sebesar  $0,0374 < 0,05$  yang berarti bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat profitabilitas perusahaan.

Hal ini pun berarti semakin tinggi kinerja lingkungan maka profitabilitas perusahaan dengan proksi ROA akan semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilatarbelakangi oleh pendapat yang dikemukakan oleh Hansen & Mowen (2013) bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan bertanggung terhadap lingkungan dengan baik cenderung akan memperoleh keuntungan serta dapat menghasilkan keuntungan sosial yang signifikan, serta pelanggan pun menginginkan produk bersih tanpa merusak lingkungan dan penggunaan dan pembuangan yang ramah lingkungan.

Perusahaan yang banyak berperan aktif dalam kegiatan lingkungan maka akan semakin banyak pula informasi yang akan diungkapkan perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tersebut transparansi terhadap kepentingan dan tanggungjawab apa yang telah dikerjakannya selama memproduksi produk sehingga konsumen juga akan tahu seberapa besar tanggungjawab dan andil perusahaan terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian dari Fitriani (2015) hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan dengan Proksi *Return on Asset (ROA)***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan secara parsial bahwa hasil statistik regresi variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu sebesar  $0,4696 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil koefisien determinasi parsial sebesar 1,76%.

Hal ini pun berarti pengungkapan *Corporate Social Responsibility* meningkat maka tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan proksi ROA. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia masih bersifat sukarela sehingga belum banyak perusahaan yang mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* secara sustainability atau berkelanjutan. Perusahaan hanya sebatas melakukan program *Corporate Social Responsibility* jangka pendek seperti kegiatan santunan atau bakti sosial. Selain itu, umumnya perusahaan hanya melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hanya sebagai bagian dari strategi bisnis dan menghindari memberikan informasi yang relevan. Oleh karenanya kebanyakan *stakeholder* dan masyarakat memiliki persepsi yang rendah terhadap hal tersebut.

Peran pemerintah pun masih sedikit dan lemah dalam kaitannya dengan *Corporate Social Responsibility*. Oleh karenanya, peran pemerintah dalam memajukan *Corporate Social Responsibility* bukan

hanya dengan membuat regulasi, panduan dan pengendaliannya, tetapi pemerintah juga diharapkan berperan dalam memberikan keteladanan *best practice*, menyediakan dan memfasilitasi informasi, melakukan koordinasi, dan menjadi mitra dalam perencanaan pengembangan *Corporate Social Responsibility*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Angelia & Suryaningsih (2015) “*Corporate Social Responsibility disclosure had no significant effect on ROA*”.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dengan proksi Return on Asset (ROA) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap variabel tingkat profitabilitas perusahaan dengan proksi Return on Asset (ROA) pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

#### Daftar Pustaka

- Angelia, D., & Suryaningsih, R. (2015). The Effect of Environmental Performance And Corporate Social Responsibility Disclosure Towards Financial Performance (Case Study to Manufacture, Infrastructure, And Service Companies That Listed At Indonesia Stock Exchange). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 348–355. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.045>
- Faiqoh, S., & Mauludy, M. I. A. (2019). Penerapan Gri-G4 Sebagai Pedoman Baku Sistem Pelaporan Berkelanjutan Bagi Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16(2), 111. <https://doi.org/10.19184/jauj.v16i2.7260>
- Fitriani, F., Rosdiana, Y., & Nurleli. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Variabel Moderator Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Prosiding Akuntansi*, 267–273. [www.menhl.go.id](http://www.menhl.go.id)
- Gunawan, M. I. P., & Lubis, A. T. (2016). Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bidang Pendidikan Dalam Laporan Tahunan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 67–84. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.30>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2013). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat.
- Maulina, Y., & Muslim, A. I. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Costumer Non-Cyclical yang Terdaftar di BEI Periode 2012 -2021. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(1), 160.
- Nisa, A. C., Malikah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 15–26.
- Putra, A. S. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Nominal*, IV(2), 88–110.
- Putri, S. A., & Herawati, S. D. (2017). KEUANGAN ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek. *Proceedings Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 2005, 218–228.